

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia memiliki tujuan salah satunya untuk kehidupan masyarakat sehat dan sejahtera. Dengan tujuan ini dapat dicapai melalui peningkatan kesehatan ibu dan anak, namun faktanya penyebab utama tingginya angka kematian ibu berkisar 100 ribu kelahiran hidup, penyebabnya adalah faktor dari pelayanan fasilitas kesehatan hingga faktor ekonomi. Selain itu, perempuan yang menikah muda juga mempunyai resiko terjadi kematian yang diakibatkan adanya perdarahan dan infeksi setelah melahirkan. Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2022, mengalami penurunan sejumlah 20.154 kasus kematian, dari tahun sebelumnya tahun 2020 sejumlah 20.266 kasus kematian. Dari seluruh kematian bayi baru lahir, 79,1% kejadian terjadi antara usia 0 dan 6 hari, sementara 20,9% terjadi antara usia 7 dan 28 hari. (Kemenkes RI, 2021).

Usia 28 hari pertama kehidupan, yang biasanya disebut sebagai fase neonatal atau neonatus, disebut sebagai periode ini. Karena kekebalan tubuh mereka yang buruk, bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi, kondisi yang berpotensi fatal, dan sejumlah masalah kesehatan baru lainnya. Mengingat bahwa periode neonatal adalah salah satu periode awal kehidupan yang paling penting dan ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sangat penting bagi bayi baru lahir untuk menerima perawatan BBL terbaik yang memungkinkan guna

memaksimalkan peluang mereka untuk bertahan hidup dan produktif sebagai orang dewasa (Khusawa, S. dan Mohanta, 2018).

Perawatan ekstra diperlukan bagi ibu dan anak selama masa nifas karena sangat penting bagi kesehatan dan keselamatan ibu. Selama fase nifas, keyakinan dan tindakan yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah dan membahayakan kesehatan dan kesejahteraan ibu (Ulfa, 2020). Seorang ibu yang baru pertama kali melahirkan disebut sebagai ibu nifas primipara. Ibu nifas harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan psikologisnya serta perubahan posisinya sebagai orang tua selama masa transisi ini (Wahyuni, 2018). Ibu primipara memiliki peran baru menjadi seorang ibu baru yang pastinya memiliki permasalahan dalam merawat yaitu salah satunya belum mengetahui cara merawat bayi dengan baik dan benar. Peneliti Ervin & Umi (2021), bahwa perempuan yang sudah menjadi orangtua lebih berpengetahuan dan memiliki pengalaman dalam mengasuh bayi.

Bayi baru lahir (BBL) harus menyelesaikan berbagai tugas dan berevolusi untuk memperoleh dan mempertahankan kehidupan fisik yang terpisah dari ibu. Salah satu perubahan biologis paling signifikan yang mungkin terjadi setelah kelahiran adalah perpindahan dari lingkungan intrauterin ke lingkungan ekstrauterin. Adanya kesiapan interaksi sosial dan terjadinya kompensasi suatu perilaku akan dimiliki oleh bayi baru lahir.

Untuk menjaga kesehatan dan perkembangan bayi dan juga bisa bermanfaat bagi ibu primipara maka diperlukan perawatan BBL. Perawatan BBL merupakan cara praktis untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi baru lahir, yang meliputi

kehangatan, cinta, kontak, keamanan, dan keselamatan (Khusawa, S. dan Mohanta, 2018).

Untuk mencegah bayi dari kondisi yang tidak di harapkan, maka perawatan BBL harus di lakukan dengan baik dan benar sehingga akan berkembang generasi yang cerdas, akan tetapi di lingkungan masyarakat masih ada pandangan atau mitos terhadap perawatan bayi, bayi yang tidak mendapatkan ASI akan akan memiliki faktor risiko yang lebih tinggi untuk terkena stunting (Lehan et al., 2023). Mitos yang berkembang di masyarakat seperti adanya mitos seperti pemberian kopi pada tali pusat untuk mencegah kejang pada bayi, Bahkan sekarang, betadine yang dibungkus kain kasa dan alkohol digunakan dalam perawatan tali pusat (Yugistyowati, 2021).

Keberhasilan ibu menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang memperkuat keberhasilan tersebut adalah pasangan, dukungan keluarga, dan pendampingan tenaga kesehatan (Abdulah & Ayubi, 2013). Berdasarkan penelitian Mulyati & Khoerunisa (2019), ibu primipara (61,5%) merupakan ibu yang paling banyak mengalami postpartum blues. Terdapat hubungan antara depresi pascapersalinan pada ibu baru dengan dukungan keluarga. Sebanyak 80 persen ibu pascapersalinan yang memperoleh dukungan keluarga yang kuat melaporkan mengalami depresi pascapersalinan ringan. Namun, ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang sangat baik secara umum tidak mengalami depresi pascapersalinan. (2012) Salat et al. Kurangnya dukungan keluarga berupa keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi, terutama pada hari pertama

kelahiran, merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap terjadinya postpartum blues. (Sari & Harianis, 2022).

Kondisi lain yang berkaitan dengan perawatan BBL adalah rasa kepercayaan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki ibu sebagai orang tua, masih banyak ibu yang merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam merawat bayinya setelah post rawat dari klinik atau rumah sakit. Kepercayaan ibu yang besar dalam merawat bayi akan semakin baik dan akan baik pula dalam menyesuaikan diri bayi pada kehidupan baru lahir. Dengan permasalahan yang terjadi pada ibu primipara, maka dibutuhkan pendekatan yaitu dengan istilah saling peduli (*dyad care*) atau disebut dengan *Mother baby care* yang merupakan cara untuk memandirikan pasien yang memiliki tujuan agar kebutuhan ibu terpenuhi, selain itu kemampuan seorang ibu dalam merawat BBL memerlukan dukungan tenaga kesehatan yang terlatih (Jawiah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Priscilla (2015) dengan judul “kemandirian ibu *postpartum* dalam perawatan BBL dengan menggunakan pendekatan model “*mother-baby care*” (M-BC).” menunjukkan tingkat keahlian para ibu dalam memberikan perawatan bayi secara mandiri sebelum intervensi dilaksanakan. Data mengungkapkan bahwa 20 ibu pascapersalinan, atau 100% dari populasi, tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang ini. Setelah sesi tersebut, informasi dikumpulkan dari 20 ibu pascapersalinan yang menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam memberikan perawatan bayi secara mandiri, yang menunjukkan peningkatan dalam tingkat pengetahuan mereka.

Perawat berperan penting dalam memberikan pendidikan, dukungan dan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan memberikan edukasi kesehatan diharapkan ibu dapat merawat bayinya dengan baik dan benar, namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam cakupan tenaga kesehatan di wilayah Jawa- Bali adalah 52%, dibandingkan dengan wilayah lain yang hanya 42%, (Barra 2018). Solusi yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan teknologi berbasis multimedia android untuk edukasi kesehatan atau promosi kesehatan, sebagaimana beberapa penelitian menunjukkan manfaat teknologi dalam pelayanan kesehatan dapat membantu masyarakat meningkatkan kesehatannya. Keuntungan penggunaan teknologi ini dapat menjaga kelangsungan edukasi kesehatan serta pemantauan status kesehatan pasien dengan tepat. Menurut penelitian Rahmawati dan Kumboyono, materi tertulis seperti pamflet dan modul kurang berhasil dibandingkan media audiovisual dalam mempromosikan pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Penulis Medicalall, 2019).

E-Coaching adalah salah satu media yang dapat memindahkan proses informasi secara online atau bisa dikatakan pelatihan jarak jauh. Konsep *E Coaching* dapat diartikan sebagai praktik pembinaan melalui teknologi (Kamphorst, 2017). Sulastiana, Sulistiobudi, dan el Hami (2017) menyatakan bahwa pembinaan merupakan suatu strategi untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan teknis karyawan sehingga dapat mencapai tujuan. Menurut sebuah penelitian, ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan pasca melahirkan mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan (Ilmiati 2021).

RSUD Bandung Kiwari yang merupakan peralihan nama dari RSKIA kota Bandung, dan merupakan RS rujukan khususnya untuk ibu dan anak yang lebih fokus terhadap kesehatan ibu dan anak. Data yang diperoleh dari rekam medik, bulan Januari- februari menunjukkan data ibu *post partum* adalah 70 orang. Berdasarkan data di lapangan bahwa ibu primipara mengalami hambatan dalam perawatan bayi baru lahir, edukasi yang diberikan belum merata di lakukan karena keterbatasan tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Pengaruh *E- Coaching Mother baby care* terhadap kemandirian ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir di RSUD Bandung Kiwari.

B. Rumusan Masalah

Ibu primipara memiliki peran baru sebagai ibu baru dan akan memiliki permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Ibu primipara mengalami hambatan dalam perawatan BBL, edukasi kesehatan yang diberikan belum merata dilakukan karena keterbatasan tenaga kesehatan di beberapa wilayah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ “Bagaimanakah Pengaruh *E Coaching Mother Baby Care* Terhadap Kemandirian Ibu Primipara Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir“ di RSUD Bandung Kiwari? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan rumusan dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil, atau sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode *E Coaching Mother Baby Care* memandirikan ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir di RSUD Bandung kiwari.

2. Tujuan Khusus

- a). Mengidentifikasi karakteristik dari ibu primipara
- b). Mengidentifikasi responden sebelum dan sesudah pengaruh *E Coaching* terhadap kemandirian Ibu dalam melakukan perawatan BBL

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dampak yang akan dihasilkan dari pencapaian tujuan.

1. Manfaat Teoritis

Menggunakan aplikasi instruksional berbasis Android untuk memperluas pemahaman ilmiah tentang peran ibu primipara akan membantu ibu-ibu ini menjadi lebih mandiri, berpengetahuan, dan terampil dalam memberikan perawatan BBL.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Institusi

Melakukan pengembangan adanya perubahan perilaku dengan inovasi pada era sekarang yaitu adanya aplikasi berbasis teknologi dalam bentuk edukasi kesehatan.

b). Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi selanjutnya untuk bisa lebih dikembangkan lagi metode pengembangan informasi edukasi dengan menggunakan teknologi.

c). Bagi Responden

Memfasilitasi untuk mendapatkan kemudahan dalam informasi mengenai perawatan BBL melalui aplikasi berbasis android dengan media *e- coaching*, yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan sehingga tercipta kemandirian ibu primipara dalam melakukan kegiatan perawatan dirumah.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan pembahasan metodis semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori – teori mengenai primipara, perawatan payudara, perawatan tali pusat, teknik menyusui, cara memandikan dan cara pijat bayi dengan pendekatan *e coaching mother baby care*. Temuan penelitian lainnya

relevan dengan studi yang akan dilakukan saat ini, dan juga akan dibahas bersama dengan dasar-dasar teori dan kerangka kerja penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Definisi pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dibahas dalam bab ini. Berapa banyak populasi, sampel, peralatan instrumen, pemrosesan data, analisis data, dan protokol penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta lokasi, waktu, dan etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan data studi dibahas dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian dijelaskan dalam bab ini beserta kesimpulan yang diambil darinya. Bab ini juga membahas rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.